

Pengaruh penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nuri Pitriani¹, Ferry Diyanti^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan green accounting, dan material flow cost accounting terhadap keberlangsungan perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI periode tahun 2015 - 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi tahun 2015 - 2021. Dalam penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 9 sampel perusahaan serta 63 data sampel pada perusahaan farmasi di BEI periode 2015 - 2021. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, (2) Material Flow Cost Accounting (biaya produksi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, (3) Material Flow Cost Accounting (luas area pabrik) tidak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, (4) Material Flow Cost Accounting (nilai produksi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan.

Kata kunci: Green accounting; material flow cost accounting; keberlangsungan perusahaan

The influence of implementing green accounting and material flow cost accounting on corporate sustainability in pharmaceutical companies listed on the Indonesian stock exchange

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of implementing green accounting and material flow cost accounting on the sustainability of companies in pharmaceutical companies on the IDX for the period 2015 - 2021. This type of research is quantitative and data analysis uses multiple linear regression. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports of companies engaged in the pharmaceutical sector in 2015 - 2021. In determining the sample using a purposive sampling method and obtained 9 sample companies and 63 sample data on pharmaceutical companies on the IDX for the period 2015 - 2021. And the results of this study indicate that: (1) The implementation of green accounting has a positive and significant effect on company sustainability, (2) MFCA (production costs) has a positive and significant influence on company sustainability, (3) MFCA (area size of the factory) has no influence on company sustainability, (4) MFCA (production value) has a positive and significant influence on company sustainability.

Key words: Green accounting; material flow cost accounting; company sustainability

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba, di mana dalam kegiatan usaha tersebut seringkali perusahaan mengabaikan dampak yang timbul sehingga berdampak kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dampak yang ditimbulkan seperti pencemaran udara, air, tanah dan kebisingan yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Perlu disadari bahwa kelestarian lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia di masa mendatang. Di Indonesia sendiri, kasus pencemaran lingkungan sudah mencapai pada tahap yang mengawatirkan. Kini lingkungan semakin dicemari oleh limbah yang berasal dari kegiatan operasi pabrik, hotel dan rumah sakit, Aminah & Noviani (2014).

Di kondisi pandemi COVID-19, barang medis seperti obat-obatan, Alat Pelindung Diri/APD, masker dan lain-lain banyak dipakai dan digunakan oleh para tenaga medis maupun masyarakat umum. Di mana barang-barang tersebut dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan seperti perusahaan farmasi. Berdasarkan data CNN Indonesia (2021) menurut KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), sejak pandemi COVID-19 per tahun 2021 terjadi peningkatan sampah medis yang signifikan hingga mencapai lebih dari 20 ribu ton sampah medis. Tantangan yang dihadapi pada saat pandemi yang berkepanjangan adalah menumpuknya limbah medis yang merupakan jenis limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Limbah tersebut merupakan akumulasi sampah-sampah yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan farmasi yang kemudian digunakan oleh berbagai pihak dan tempat seperti dari beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, vaksinasi COVID-19, pusat isolasi mandiri, pusat deteksi COVID-19 dan juga berasal dari rumah tangga. Terdapat perusahaan farmasi di Jakarta Utara yang diduga melakukan pencemaran lingkungan sehingga Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menutup dan menyegel saluran air limbah milik perusahaan farmasi tersebut. Perusahaan itu diduga membuang limbah paracetamol ke Teluk Jakarta. Ada 2 perusahaan yang dianggap belum taat dalam pengolahan limbah yang dibuktikan dari hasil laboratorium air limbah farmasi (CNN Indonesia, 2021).

Pada saat ini, ada dua tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan industri farmasi, di mana perusahaan harus berusaha untuk dapat terus menyediakan pasokan kebutuhan barang-barang medis kepada para konsumen. Dengan meningkatnya kebutuhan akan barang medis maka semakin meningkat pula volume produksi perusahaan dan hal itu juga dapat mengarah pada perluasan pabrik industri. Namun, dalam proses produksinya, perusahaan harus memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan, artinya ketersediaan sumber daya alam untuk kehidupan generasi mendatang merupakan tanggung jawab perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan konsep keberlangsungan perusahaan.

Corporate Sustainability merupakan sebuah konsep yang berfokus pada orientasi bisnis jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan baik saat ini dan di masa depan dengan memperhatikan aspek pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan dan keadilan sosial, Rakesa & Werastuti (2022). Sejalan dengan konsep tersebut, Werastuti (2021) berpendapat, bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dalam dunia bisnis. Artinya untuk mencapai corporate sustainability tidak cukup jika perusahaan hanya berorientasi pada profitabilitas saja. Namun perusahaan juga harus dapat mengenali isu-isu lingkungan dan sosial, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam perencanaan strategis. Dalam mencapai tujuan keberlangsungan perusahaan, maka diperlukan sebuah alat pendukung di bidang akuntansi yang berbasis lingkungan atau green accounting. Selain itu, perusahaan juga dapat menerapkan alat manajemen pengolahan limbah yaitu MFCA (material flow cost accounting). Dengan diterapkannya green accounting dan MFCA dapat membantu perusahaan dalam upaya meningkatkan perekonomian yang selanjutnya dapat memberi kontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa akan tetapi masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil. Penelitian mengenai green accounting yang dilakukan oleh Rakesa & Werastuti (2022), menyatakan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif terhadap corporate sustainability. Fakhroni dan Selpiyanti (2020), juga menyatakan bahwa secara keseluruhan green accounting dan material flow cost accounting berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan sustainable development, sedangkan Rachmawati dan Karim (2021), menyatakan bahwa dari variabel green accounting dan material flow cost Accounting (nilai produksi, luas area pabrik dan biaya produksi) tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

penggunaan energi atau material, pengolahan limbah dan penggunaan biaya yang masih kurang efektif dan efisien.

Penelitian mengenai variabel *material flow cost accounting* (MFCA) juga masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil, seperti yang dilakukan oleh Abdullah & Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa MFCA (luas area pabrik) tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, sedangkan MFCA (biaya produksi dan nilai produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan Loen (2019) yang meneliti pada perusahaan manufaktur juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif MFCA terhadap sustainable development. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tidak adanya pengaruh positif dari variabel MFCA terhadap sustainable development. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi yang efisien dan pengolahan limbah yang baik tidak akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Berbeda dengan Marota (2017) yang meneliti pada perusahaan produsen peralatan medis yang memiliki pabrik di Sukabumi, Jawa Barat yang menyatakan bahwa green concept dan MFCA berpengaruh signifikan terhadap dimensi keberlangsungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa green concept dan material flow cost accounting akan mendorong ke arah efisiensi sumber daya sehingga mendukung keberlangsungan perusahaan.

Perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji variabel-variabel tersebut terhadap keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini fokus kepada penerapan green accounting dan material flow cost accounting pada perusahaan sektor farmasi dan menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keberlangsungan perusahaan. Terdapat perbedaan dengan penelitian Marota (2017) yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan wawancara yang mendalam, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif, sehingga untuk variabel MFCA hanya fokus kepada biaya produksi, luas area pabrik, dan nilai produksi yang kemudian diteliti hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap keberlangsungan perusahaan. Selain itu, tiga variabel tersebut banyak digunakan oleh peneliti terdahulu, tetapi masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan bagi penelitian ini.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Penggunaan sampel berupa perusahaan farmasi, dikarenakan pada kondisi seperti pandemi COVID-19, perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan seperti perusahaan farmasi banyak ikut andil dalam menyediakan keperluan atau barang-barang medis yang dibutuhkan, baik bagi petugas medis maupun masyarakat umum, di mana dalam proses produksi barang-barang tersebut banyak meninggalkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Seperti dilansir dalam CNN Indonesia (2021), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memeriksa sekitar 27 perusahaan farmasi di Jakarta dalam pengelolaan limbah dan obat-obat bekas kadaluarsa. Diduga ada 2 perusahaan yang membuang limbah paracetamol ke Teluk Jakarta yang menyebabkan air menjadi tercemar. Adanya pelanggaran berupa pencemaran lingkungan oleh perusahaan farmasi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kesadaran perusahaan dalam pelestarian lingkungan sekitar.

Tinjauan Pustaka

Contingency Theory

Teori kontingensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian antara satu dengan yang lain. Teori kontingensi digunakan untuk menganalisis dan merancang sistem pengendali, khususnya di bidang informasi akuntansi manajemen. Pendekatan teori kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada (Otley, 1980). Menurut Triyanto dan Novitasari (2019) teori kontingensi adalah sistem terbuka pada suatu perusahaan yang sangat berkaitan dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha. Teori kontingensi mengklaim bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk merancang sebuah organisasi. Cara terbaik untuk mengatur sebuah perusahaan adalah bagaimanapun bergantung pada situasi internal dan eksternal perusahaan.

Keberlangsungan Perusahaan

Keberlangsungan perusahaan adalah suatu kondisi dimana seberapa lama suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap perkembangan dunia industri. Keberlangsungan

suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Inilah tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh profit atau keuntungan, Abdullah & Amiruddin (2020).

Green Accounting

Menurut Risal (2020), sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan disebut sebagai green accounting atau environmental accounting. Green accounting atau environmental accounting didefinisikan sebagai jenis akuntansi yang memasukkan manfaat dan biaya tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Green accounting merupakan bidang akuntansi yang memasukkan biaya-biaya yang berhubungan dengan pelestarian dan kesejahteraan lingkungan yang kemudian dimasukkan dalam beban perusahaan sebagai biaya lingkungan.

Material Flow Cost Accounting

Menurut Sulfitri et al., (2022) Material Flow Cost Accounting (MFCA) adalah suatu metode akuntansi terbaru yang merupakan bagian dari akuntansi biaya dengan menggunakan basis produksi. MFCA adalah alat yang dirancang manajemen yang digunakan untuk mengevaluasi kerugian material yang disebabkan oleh produksi bahan baku dan bertujuan untuk membuat keputusan yang membantu perusahaan dalam menangani limbah mereka. Inti dari metode MFCA adalah perhitungan material yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk.

METODE

Populasi dan Sampel

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2021 menjadi populasi penelitian ini. Untuk metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang ditentukan. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 9 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria sampel dan didapatkan total data pengamatan sebanyak 63 data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari perantara atau sumber yang tidak langsung dari perusahaan. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga diperoleh dari website perusahaan terkait dengan periode pengamatan 7 tahun yaitu dari tahun 2015-2021. Dan data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, di mana pengumpulan data berasal dari dokumen laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data laporan tahunan perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 dimana pengumpulan data-data tersebut diperoleh dari media internet berupa laporan publikasi perusahaan.

Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu deskriptif statistik dan regresi berganda. Pada metode deskriptif statistik, peneliti menganalisis suatu gejala atau kejadian yang terjadi sekarang atau masalah aktual yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Selanjutnya, analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Adapun hasil dari uji statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	63	0,42	0,97	0,7765	0,13330
MFCA (Biaya Produksi)	63	25,05	29,63	27,4202	1,20573
MFCA (Luas Area Pabrik)	63	10,43	12,45	11,6993	0,70497
MFCA (Nilai Produksi)	63	25,10	30,34	27,9622	1,39433
Keberlangsungan Perusahaan	63	26,37	31,11	28,8490	1,25223
Valid N (listwise)	63				

Hasil statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 data sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2021. Variabel green accounting (X1) mempunyai nilai minimum 0,42 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Tabel 4.1. juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7765 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,13330. MFCA (Biaya Produksi) sebagai variabel X2 mempunyai nilai minimum sebesar 25,05 yaitu pada perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 29,63 yaitu terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 27,4202 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,20573.

MFCA (Luas Area Pabrik) sebagai variabel X3 mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 11,6993 dan nilai standar deviasi sebesar 0,70497 dengan nilai minimum sebesar 10,43 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,45 terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk.

MFCA (Nilai Produksi) sebagai variabel X4 mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 27,9622 dan nilai standar deviasi sebesar 1,39433 dengan nilai minimum sebesar 25,10 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 30,34 terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021.

Keberlangsungan Perusahaan sebagai variabel dependen (Y) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 28,8490 dan nilai standar deviasi sebesar 1,25223 dengan nilai minimum sebesar 26,37 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 31,11 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2021.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15063248
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,040
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	Green Accounting	,127	7,855
	MFCA (Biaya Produksi)	,115	8,667
	MFCA (Luas Area Pabrik)	,216	4,625
	MFCA (Nilai Produksi)	,148	6,778

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel green accounting, MFCA (biaya produksi), MFCA (luas area pabrik) dan MFCA (nilai produksi), semua variabel menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Begitu pula, diketahui nilai tolerance untuk setiap variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 ($tol > 0,10$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Glejser Test. Hasil dari Glejser Test disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,470	,510		,922	,360
	Green Accounting	-,086	,235	-,129	-,366	,716
	MFCA (Biaya Produksi)	-,027	,027	-,369	-,995	,324
	MFCA (Luas Area Pabrik)	-,005	,034	-,039	-,142	,887
	MFCA (Nilai Produksi)	,019	,021	,292	,890	,377

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk semua variabel menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Di mana variabel green accounting memiliki nilai sig. 0,716, MFCA (biaya produksi) memiliki nilai sig. 0,324, MFCA (luas area pabrik) memiliki nilai sig. 0,887 dan MFCA (nilai produksi) memiliki nilai sig. 0,377. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah menggunakan Durbin Watson. Hasil dari uji Durbin Watson disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993a	,986	,985	,15574	1,950

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, MFCA (Biaya Produksi), MFCA (Luas Area Pabrik), MFCA (Nilai Produksi)
b. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,950 yang lebih besar dari nilai dU (1,7296) dan lebih kecil dari 4-dU (2,2704). Dari nilai DW (1,950) tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson berada di antara nilai dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda adalah metode yang dapat menjelaskan hubungan secara linear dan arah hubungan (positif atau negatif) antara satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$). Hasil dari analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,246	,902		4,709	,000
	Green Accounting	1,234	,416	,131	2,967	,004
	MFCA (Biaya Produksi)	,387	,048	,373	8,015	,000
	MFCA (Luas Area Pabrik)	-,046	,060	-,026	-,762	,449
	MFCA (Nilai Produksi)	,485	,037	,540	13,141	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 4,246 + 1,234 X_1 + 0,387 X_2 - 0,046 X_3 + 0,485 X_4 + e$$

Berikut ini adalah kesimpulan dari persamaan regresi linier berganda diatas:

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 4,246. Hal ini berarti jika green accounting, MFCA (biaya produksi), MFCA (luas area pabrik), MFCA (nilai produksi) bernilai 0 atau tidak ada, maka keberlangsungan perusahaan bernilai 4,246;

Nilai koefisien regresi green accounting (X_1) menunjukkan tanda positif sebesar 1,234. Dalam hal ini, berarti terjadi pengaruh positif antara green accounting terhadap keberlangsungan perusahaan, sehingga jika variabel green accounting mengalami kenaikan 1, maka akan mengakibatkan kenaikan keberlangsungan perusahaan sebesar 1,234;

Nilai koefisien regresi variabel independen (X_2) adalah sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa MFCA (biaya produksi) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan, artinya apabila MFCA (biaya produksi) bertambah 1, maka akan mengakibatkan kenaikan keberlangsungan perusahaan sebesar 0,387;

Nilai koefisien regresi variabel independen (X_3) adalah sebesar -0,046. Nilai tersebut menunjukkan bahwa MFCA (luas area pabrik) berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan perusahaan, artinya apabila MFCA (luas area pabrik) bertambah 1, maka akan mengakibatkan penurunan keberlangsungan perusahaan sebesar 0,046; dan

Nilai koefisien regresi variabel independen (X_4) adalah sebesar 0,485. Nilai tersebut menunjukkan bahwa MFCA (nilai produksi) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan, artinya apabila MFCA (nilai produksi) bertambah 1, maka akan mengakibatkan kenaikan keberlangsungan perusahaan sebesar 0,485.

Uji Kelayakan Model

Uji F atau Goodness of Fit Test adalah pengujian yang digunakan untuk kelayakan sebuah model. Hasil dari uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,814	4	23,954	987,571	,000b
	Residual	1,407	58	,024		
	Total	97,221	62			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan
b. Predictors: (Constant), MFCA (Nilai Produksi), MFCA (Luas Area Pabrik), Green Accounting, MFCA (Biaya Produksi)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan semua variabel independen (green accounting, MFCA biaya produksi, MFCA luas area pabrik, dan MFCA nilai produksi) dapat memprediksi variabel dependen (keberlangsungan perusahaan).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan dalam analisis regresi dapat dinyatakan sebagai proporsi atau persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Tabel 4.8 menampilkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993a	,986	,985	,15574	1,950

a. Predictors: (Constant), MFCA (Nilai Produksi), MFCA (Luas Area Pabrik), Green Accounting, MFCA (Biaya Produksi)
b. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh green accounting, MFCA (biaya produksi), MFCA (luas area pabrik), dan MFCA (nilai produksi) sebesar 98,5%, sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam model regresi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikansi variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan alat uji t untuk menguji hipotesis. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hasil dari uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji t

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,246	,902		4,709	,000
	Green Accounting	1,234	,416	,131	2,967	,004
	MFCA (Biaya Produksi)	,387	,048	,373	8,015	,000
	MFCA (Luas Area Pabrik)	-,046	,060	-,026	-,762	,449
	MFCA (Nilai Produksi)	,485	,037	,540	13,141	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel diatas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel green accounting sebesar 1,234 dengan nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil uji t di atas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel MFCA (biaya produksi) sebesar 0,387 dengan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa material flow cost accounting (biaya produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel MFCA (luas area pabrik) sebesar -0,046 dengan nilai sig. sebesar 0,449 lebih besar dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa material flow cost accounting (luas area pabrik) tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Keempat

Dari hasil uji t di atas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel MFCA (nilai produksi) sebesar 0,485 dengan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa material flow cost accounting (nilai produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diperoleh bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1,234, angka tersebut mengindikasikan bahwa green accounting berpengaruh positif, dengan nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi penerapan green accounting, maka keberlangsungan perusahaan juga akan semakin tinggi. Dalam pendekatan kontingensi mencoba untuk menerapkan berbagai pendekatan manajemen pada kehidupan nyata atau kondisi dan situasi tertentu. Green accounting memiliki tujuan untuk memungkinkan dalam menilai apakah aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan secara berkelanjutan. Selain itu, green accounting juga bertujuan untuk mengungkapkan biaya lingkungan untuk digunakan manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan. Kelestarian lingkungan diharapkan dapat terjaga dengan baik dan perusahaan menjadi lebih baik sebagai hasil penerapan green accounting, sehingga tujuan keberlanjutan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kusumaningtias (2013) kinerja lingkungan adalah salah satu pengukuran utama dalam mendukung keberhasilan suatu perusahaan yang kemudian akan meningkatkan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Pengungkapan green accounting akan menampilkan citra yang baik pada pemegang saham karena adanya bentuk kepedulian perusahaan berupa pelestarian lingkungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rakesa & Werastuti (2022) yang menyatakan bahwa, penerapan green accounting berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga penerapan green accounting yang baik berperan penting terhadap keberlangsungan suatu perusahaan serta dapat membangun hubungan yang baik dengan para stakeholder perusahaan. Selain itu, hasil ini didukung penelitian Endiana et al., (2020) yang menyatakan bahwa green accounting mampu meningkatkan sistem manajemen keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Material Flow Cost Accounting (Biaya Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh bahwa MFCA (biaya produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,387, angka tersebut menunjukkan bahwa MFCA (biaya produksi) berpengaruh positif, dengan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi MFCA (biaya produksi), maka semakin tinggi pula keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyebabkan MFCA (biaya produksi) akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Teori kontingensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah persaingan antar perusahaan dengan produk sejenis yang mengharuskan perusahaan

untuk terus melakukan pembaharuan dan perbaikan kualitas produk dan layanan serta efisiensi dalam pengeluaran biaya produksi, sehingga tetap dapat bersaing dalam hal harga penjualan produk (Putranto, 2017).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kourilova & Plevkova (2013) yang menemukan bahwa model MFCA dapat digunakan untuk mendeteksi biaya produksi perusahaan guna meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Penggunaan alat manajemen ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan yang diimbangi dengan adanya pelestarian lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan tersebut, diharapkan perusahaan akan dapat meningkatkan keberlangsungan hidupnya. Selain itu, hasil ini didukung oleh penelitian Abdullah & Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa, MFCA (biaya produksi) memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap keberlangsungan perusahaan.

Pengaruh Material Flow Cost Accounting (Luas Area Pabrik) terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh bahwa MFCA (luas area pabrik) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka sebesar -0,046, dengan nilai sig. sebesar 0,449 lebih besar dari signifikansi 0,05. Arah negatif koefisien regresi mengindikasikan bahwa perluasan pada luas area pabrik tidak akan mengakibatkan peningkatan terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga luas atau tidaknya area pabrik, maka tidak akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa luas atau tidaknya area pabrik yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan menjamin peningkatan keberlangsungan perusahaan. Perluasan lahan industri dapat memungkinkan terjadinya tindakan inefisiensi yang disebabkan oleh lemahnya faktor produksi atau pengeluaran biaya produksi yang tidak efisien, tidak maksimalnya perataan tenaga kerja di setiap divisi ataupun karena dipengaruhi faktor lingkungan perusahaan. Menurut Ambarita & Kartika (2015) semakin luas area lahan industri, maka jumlah produktivitas yang dapat dihasilkan juga akan semakin besar. Namun, lahan yang luas tidak menjamin terjadinya peningkatan produktivitas perusahaan. Menurut Adiasa et al., (2020) tata letak area pabrik yang meliputi tata letak peralatan dan fasilitas produksi berperan sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa tata letak merupakan suatu fondasi utama dan sangat penting dalam dunia industri. Pengaturan tata letak tersebut berguna untuk memonitoring jarak material dalam area produksi, mendukung kelancaran proses produksi yang kemudian akan berpengaruh pada pelintasan dan waktu proses produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdullah & Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa, MFCA (luas area pabrik) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga luas atau tidaknya luas area pabrik perusahaan, tidak akan berdampak signifikan terhadap keberlangsungan suatu perusahaan karena lebih mengutamakan tingkat produktivitas melalui faktor-faktor penunjang lain seperti tata pengaturan fasilitas penunjang pabrik juga tata letak pabrik serta efisiensi sumber daya. Hasil ini juga didukung penelitian Rachmawati & Karim (2021) yang menyatakan bahwa, MFCA (luas area pabrik) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan.

Pengaruh Material Flow Cost Accounting (Nilai Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, diperoleh bahwa MFCA (nilai produksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,485, mengindikasikan bahwa MFCA (nilai produksi) memiliki pengaruh positif, dengan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi MFCA (nilai produksi), maka semakin tinggi pula keberlangsungan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa MFCA (nilai produksi) dapat meningkatkan keberlangsungan suatu perusahaan. Pendekatan teori kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada. Jika produsen memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, maka dapat dikatakan nilai produksi suatu perusahaan mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan kapasitas produksi juga akan ditingkatkan. Dalam hal ini, MFCA dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keberlangsungan perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan dengan diimbangi tingkat produktivitas serta dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut Andriyani & Susanti (2019) Nilai produksi adalah suatu tingkat nilai produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dari proses produksi suatu sektor industri pada jangka waktu tertentu yang kemudian akan dijual kepada konsumen. Untuk meningkatkan output, maka harus diimbangi dengan upaya peningkatan input berupa tenaga kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja yang cenderung tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi (Ukkas, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damayanti & Yanti (2023) yang menyatakan bahwa MFCA (nilai produksi) berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh Loen (2018) yang menyatakan bahwa MFCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga MFCA (nilai produksi) yang tinggi dalam suatu perusahaan berperan penting terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menelusuri arus material dan dapat mengurangi kerugian material.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga semakin tinggi penerapan green accounting, maka semakin tinggi pula keberlangsungan perusahaan;

Material Flow Cost Accounting (biaya produksi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga semakin tinggi MFCA (biaya produksi), maka semakin tinggi pula keberlangsungan perusahaan;

Material Flow Cost Accounting (luas area pabrik) tidak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga luas atau tidaknya area pabrik suatu perusahaan, maka tidak akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan; dan

Material Flow Cost Accounting (nilai produksi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Sehingga semakin tinggi MFCA (nilai produksi), maka semakin tinggi pula keberlangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting terhadap Material Flow Cost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(32), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Adiasa, I., Suarantalla, R., Rafi, M. S., & Hermanto, K. (2020). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Pabrik Di CV. Apindo Brother Sukses Menggunakan Metode Systematic Layout Planning (SLP). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.20961/performa.19.2.43467>
- Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Jurnal EP Unud*, 4(7), 776–793.
- Aminah, & Noviani. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1–16.
- Andriyani, D., & Susanti, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi nilai Produksi Industri Perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 48-56
- Damayanti, R. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266.
- Endiana, I. D. M., Luh, N., & Mahayu, G. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fakhroni, Z., & Selpiyanti. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.

- Indonesia, C. (2021a). Limbah Medis Berbahaya Capai 20 Ribu Ton Selama Pandemi Covid. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210824233340-20-684872/limbah-medis-berbahaya-capai-20-ribu-ton-selama-pandemi-covid/amp>
- Indonesia, C. (2021b). Pemprov DKI Segel Saluran Limbah Pabrik Farmasi di Jakut. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211129202350-20-727596/pemprov-dki-segel-saluran-limbah-pabrik-farmasi-di-jakut>
- Kourilova, J., & Plevkova, D. (2013). DMFCA Model as a Possible Way to Detect Creative Accounting and Accounting Fraud in an Enterprise. *Financial Assets and Investing*, 2.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1–14.
- Loen, M. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development dengan Resource. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 14–25.
- Marota, R. (2017). Green Concepts And Material Flow Cost Accounting Application For Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 43–51.
- Otley, D. T., 1980, The Contingency Theory of Management Accounting achievement and Prognosis. *Accounting Organizations and Society*. 5(4), 413-428.
- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 280–286. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.432>
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 59–82.
- Rakesa, P. R. C., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(04), 1141-1152
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated Journal Accounting & Management*, 2(1), 73-85.
- Sulfitri, V., Astuti, H. H., & Santosa, B. (2022). Pelatihan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Bagi Para Umkm Di Dki Jakarta. *Puan Indonesia*, 3(2), 197–202. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.64>
- Triyanto, E & Novitasari, L. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sentra Konveksi Di Klaten). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1)
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>